

## PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Muflihah

muflihah590@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of leverage, profitability and investment decision on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. While leverage was measured by Debt to Equity Ratio, profitability was measured by Return On Asset and investment decision was measured by Capital Expenditure to Book Value of Asset. Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the data were secondary which in the form of companies' financial statements. Additionally, the population was 29 Food and Beverages companies. Meanwhile, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 12 companies as the sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. According to the research result, it concluded that leverage had a positive but insignificant effect on stock price. On the other hand, profitability had a positive and significant effect on stock price. Likewise, investment decision had a positive and significant effect on stock price.*

**Keywords:** *leverage, profitability, investment decision, stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*, sedangkan keputusan investasi diukur dengan rasio *Capital Expenditure to Book Value of Asset*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data penelitian ini menggunakan data dokumenter dimana sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh 12 sampel perusahaan *food and beverage*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan keputusan investasi (CPA/BVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** leverage, profitabilitas, keputusan investasi, dan harga saham.

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini banyaknya persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga banyak perusahaan yang berlomba-lomba menampilkan performa terbaik agar mencapai tujuan. Tujuan perusahaan pada umumnya untuk menghasilkan keuntungan dalam mengelola usahanya. Di dunia bisnis, perusahaan harus lebih pintar dalam mengelola usahanya agar perusahaan tetap tumbuh dan berkembang, salah satunya adalah perusahaan *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* merupakan bagian dari sektor manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman yang dimana memiliki prospek sangat baik yang dapat menguntungkan dimasa sekarang atau dimasa mendatang. Alasan memilih perusahaan *food and beverage* adalah karena saham pada perusahaan *food and beverage* paling

tahan dengan krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis masyarakat tetap konsisten dalam penggunaan atau konsumsi produk makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokoknya. Terdapat pertumbuhan harga saham pada perusahaan *food and beverage* periode 2015-2019 yang mengalami peningkatan dan penurunan harga saham.

**Tabel 1**  
**Data Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADES	1.015	1.000	885	920	1.070
2.	BUDI	63	87	94	96	103
3.	CEKA	675	1.350	1.290	1.375	1.050
4.	DLTA	5.200	5.000	4.590	5.500	5.975
5.	ICBP	6.738	8.575	8.900	10.450	10.775
6.	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.750
7.	MLBI	8.200	11.750	13.675	16.000	16.200
8.	MYOR	1.220	1.645	2.020	2.620	2.580
9.	ROTI	1.265	1.600	1.275	1.200	1.220
10.	SKLT	370	308	1.100	1.500	1.500
11.	STTP	3.015	3.190	4.360	3.750	3.200
12.	ULTJ	986	1.143	1.295	1.350	1.190

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Closing Price Data di Olah).

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuatif atau mengalami peningkatan dan penurunan. Ada beberapa perusahaan *food and beverage* yang mengalami fluktuatif contoh pada kode perusahaan CEKA (PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) harga saham pada tahun 2015 yang berawal dari 675 hingga 2016 mengalami peningkatan 1.350, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 1.290. Dan selanjutnya pada tahun 2018 mengalami peningkatan lagi sebesar 1.375, kemudian tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 1.050. Dan begitu juga pada beberapa perusahaan *food and beverage* lainnya yang mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya.

Menurut Sunariyah (2011:124) Faktor yang menyebabkan harga saham naik atau turun adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut bisa memberikan informasi pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan, investasi, laporan keuangan perusahaan, selain dari itu ada keterkaitannya dengan pergantian badan direksi atau manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pergerakan saham adalah perubahan suku bunga tabungan serta deposito, inflasi, nilai tukar rupiah, dan politik. Berdasarkan informasi tersebut untuk mengoptimalkan harga saham perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut perlu menganalisa lebih lanjut salah satunya yaitu dengan analisis rasio keuangan.

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan memenuhi kewajibannya, yaitu kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Hery, 2016:68). Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh dengan hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Tantri dan Djawoto (2019), Nauli *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan Riansari *et al.*, (2018), Welan *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *return on asset* (ROA). Menurut Fahmi (2013:135) bahwa rasio yang mengukur efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan dengan di tujukan tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya yaitu penjualan atau investasi. Putri (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, berbanding terbalik dengan Yandri *et al.*, (2019), Sapurdin (2019) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam keuangan manajemen untuk pencapaian tujuan perusahaan. Dalam penelitian variabel keputusan investasi ini menggunakan pengukuran (CPA/BVA) *Ratio Capital Expenditure to Book Value*. Pengukuran CPA/BVA dapat digunakan untuk peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya sehingga tahun ini. Penelitian dari Bela (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi (CPA/BVA) berpengaruh positif terhadap harga saham, Rahmawati (2017) mengatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Rohmah *et al.*, (2019) mengatakan keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah Leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*? (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*? (3) Apakah Keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*?, sedangkan terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*; (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*; (3) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Hanafi (2013) Teori ini menyatakan bahwa adanya sinyal atau isyarat pada suatu tindakan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor berupa informasi laporan keuangan dan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek dengan adanya asimetri informasi diantara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak lainnya.

Tujuan dari teori sinyal ini, diharapkan akan berdampak positif dalam suatu keputusan perusahaan. Salah satunya akan mempengaruhi keputusan investasi dimana pihak investor melakukan tindakan untuk mendorong berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (Suwardjono, 2014) menyatakan *signalling theory* ini yang memberikan sinyal-sinyal atau memberikan informasi kepada investor sehingga dapat mempertimbangkan dan menentukan apakah pihak-pihak investor akan menanamkan sahamnya atau tidak dalam suatu perusahaan tersebut.

### Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan serta dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Terdapat jenis laporan keuangan yaitu sebagai berikut: (a) Neraca merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu; (b) Laporan laba rugi yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu; (c) Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah serta jenis modal yang dimiliki saat ini; (d) laporan arus kas yaitu laporan yang memperlihatkan semua aspek-

aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan; (e) Laporan catatan laporan atas laporan keuangan yaitu laporan yang memberikan informasi jika ada laporan keuangan yang memerlukan atas penjelasan tertentu.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, yaitu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2016:68). Rasio leverage menurut Brigham dan Huoston (2010:140) merupakan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena Rasio ini dapat digunakan dalam pengukuran seberapa besarnya proporsi utang terhadap ekuitas. Rasio ini penting untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang dimiliki perusahaan. Karena apabila *debt to equity ratio* tinggi maka resiko pasar semakin besar, sehingga bisa mempengaruhi dalam penurunan investasi. Karena besar kecilnya dalam penurunan investasi tetap mempengaruhi harga saham perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan agar memperoleh keuntungan. Dengan tingginya profitabilitas, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2017:196). Rasio profitabilitas mengukur dengan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh profit yang dihasilkan dari hasil penjualan dan pendapatan dari investasi. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) karena untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap dana yang teranam dalam total asset. Dengan semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya atau keuntungan dari setiap aktivitas operasinya. Dengan hal tersebut bisa menjadi daya tarik para investor untuk mempunyai saham perusahaan yang akan meningkatkan harga sahamnya.

### **Keputusan Investasi**

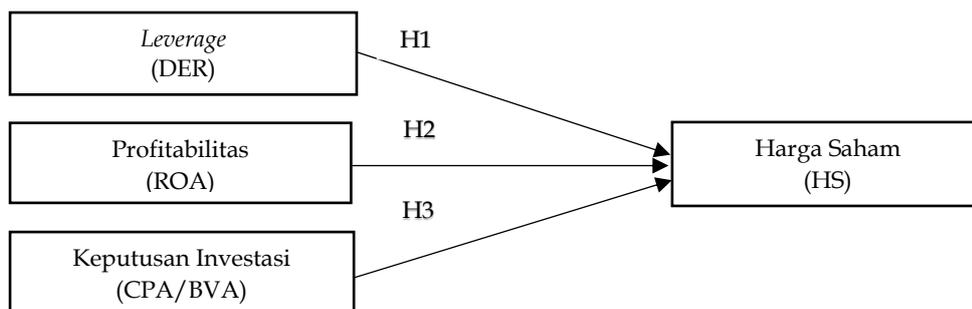
Menurut (Harjito dan Martono, 2014:144) investasi yang merupakan penanam dana ke suatu aset atau aktiva yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan harapan menghasilkan pendapatan dimasa mendatang. Keputusan investasi adalah langkah pertama atau suatu hal yang penting dalam menentukan total aset yang sedang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Keputusan Investasi diukur dengan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) karena untuk mengetahui perbandingan antara pertumbuhan aset dengan total aset keseluruhan, sehingga pertumbuhan aset bisa dilihat dengan menghitung selisih total aset tahun  $x$  dengan total aset tahun  $x-1$  (Bela, 2020).

### **Harga saham**

Harga saham dapat diartikan sebagai *market value* atau harga pasar yaitu harga yang ditemukan serta dibentuk oleh mekanisme pasar modal (Sunariyah, 2011:170). Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham dengan harapan mendapatkan laba atau keuntungan.

### **Rerangka Konseptual**

Rerangka konseptual ini disusun berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas. Dimana dalam rerangka konseptual ini menjelaskan tentang pengaruh leverage, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap harga saham. Oleh karena itu rerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

Sumber: Data diolah

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

*Leverage* ini merupakan rasio pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2016:68). Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu dari Nauli *et al.*, (2020), Tantri dan Djawoto (2019) menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan Riansari *et al.*, (2018), Welan *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh hipotesis adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, dengan tingginya profitabilitas, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham (Kasmir, 2017:196). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets*. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Yandri *et al.*, (2019), Sapurdin (2019) mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan Putri (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan dari penelitian tersebut, hipotesis sapat diperoleh sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham

Keputusan investasi didefinisikan sebagai suatu tindakan yang digunakan untuk melepaskan dana sekarang dengan mengharapkan dapat penghasilan arus dana yang lebih besar dimasa yang akan datang (Moeljadi, 2018:121). Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset (CPA/BVA)*. Berdasarkan dari penelitian terdahulu Bela (2020) menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap harga saham, Dan diperkuat dengan pernyataan hasil penelitian Rahmawati (2017) bahwa keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Rohmah *et al.*, (2019) bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu, maka hipotesis tersebut:

H<sub>3</sub>: Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor *Food and Beverage*. Dalam penelitian ini populasi

yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai 2019 yang berjumlah 29 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Arikunto (2013:174) sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun kriteria penelitian yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019; (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019; (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang menyediakan laba positif pada tahun 2015-2019.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data documenter dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Terikat (Dependent Variable)**

##### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga dari satu saham yang sudah ditentukan pada pasar yang sedang berlangsung atau pasar modal yang didasari dari permintaan dan penawaran saham yang diinginkan. Dalam penelitian harga saham dihitung dengan *closing price* yang terdapat di laporan keuangan. Closing Price adalah harga penutupan yang digunakan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Variabel bebas (Independent Variable)**

##### **Leverage**

Leverage merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk perbandingan antara utang perusahaan dengan ekuitas suatu perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan pengukuran dalam pencapaian perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *ratio on aset* (ROA) dengan menilai kemampuan suatu perusahaan sehingga memperoleh laba, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi merupakan penanam dana ke suatu aset dengan harapan bisa memperoleh pendapatan dimasa mendatang. Pengukuran dalam keputusan investasi diukur menggunakan rasio *capital expenditure to book value asset* (CPA/BVA). Pertumbuhan aset (aktiva) adalah selisih dari total aktiva tahun x-total aktiva tahun x-1.

$$\text{CPA/BVA} = \frac{\text{Pertumbuhan Aset}}{\text{Total Aset}}$$

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) serta tingkat penyebaran (*standard deviation*), varian, maksimum maupun minimum (Ghozali, 2016:87).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel leverage, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap harga saham.

$$\text{HS} = a + b_1\text{DER} + b_2\text{ROA} + b_3\text{CPA/BVA} + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien Regresi
Leverage	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
Profitabilitas	= <i>Return on Asset</i> (ROA)
Keputusan Investasi	= <i>Capital Expenditure to Book Value of Asset</i> (CPA/BVA)
e	= <i>Standard Error</i>

### Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dalam penelitian dapat digunakan untuk analisis regresi linier berganda. Menurut (Gujarati, 2010) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu variabel dependen terdapat dua atau lebih dan variabel independent tersebut dijadikan sebagai indikator. Terdapat beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Menurut Gozali (2011) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal dari grafik. Metode yang digunakan dalam menganalisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal probability plot yang dibandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif data normal. Menurut Gozali (2011:69) mengatakan indikator yang digunakan uji normalitas antara lain: (1) Apabila data menyebar dari garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas; (2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik normal *probability plot*, peneliti juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* test untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria berikut: (1) Apabila nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal; (2) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:104). Dalam model

regresi yang baik sebaiknya tidak ada kolerasi antara variabel bebas. Dalam pengambilan keputusan pada nilai *Tolerance* dan *variance Inflation* (VIF) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai pada VIF  $\geq 10$ , maka bisa terjadi multikolinieritas; (2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai pada VIF  $< 1$  sampai 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011:139). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat berdasarkan dari pola gambar *scatterplot* adalah sebagai berikut: (1) Jika pola *scatterplot* seperti titik-titik membentuk pola teratur bisa bergelombang dan melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut akan mengidentifikasi telah terjadinya heteroskedastisitas; (2) Jika pola *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, seperti titik yang menyebar diatas dan dibawah dari angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terjadi kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi Durbin-Watson (DW). Menurut Santoso (2011:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi adalah sebagai berikut: (a) Angka DW dibawah  $-2$ , memiliki arti bahwa ada autokorelasi positif; (b) Angka DW diantara  $-2$  sampai  $+2$ , memiliki arti bahwa tidak ada autokorelasi; (c) Angka DW diatas  $+2$ , memiliki arti bahwa ada autokorelasi negatif.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik F digunakan dalam menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mengetahui apakah layak atau tidak model regresi berganda dalam penelitian pada tahap pengujian selanjutnya. Dalam menguji kelayakan suatu model tersebut dapat menggunakan uji statistik dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , yaitu dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$ , maka model regresi dikatakan layak untuk tahap uji selanjutnya; (2) Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$ , maka model regresi dikatakan tidak layak untuk tahap uji selanjutnya.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011:97) bahwa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan sebagai alat pengukur untuk mengetahui seberapa jauh ketepatan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yang menerangkan mengenai garis regresi atau variabel independennya. Nilai  $R^2$  berada diantara 0-1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Terdapat kriteria yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai  $R^2$  kecil atau mendekati 0 artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam penjelasan variabel dependen amat terbatas; (2) Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 artinya bahwa semakin besar pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependennya.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dapat dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Jika untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel yang dilakukan pada tingkat signifikansi 5% adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen; (2) Jika nilai signifikan  $t \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya masing-masing variabel independent berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) serta tingkat penyebaran standar deviasi, maksimum maupun minimum. Hasil dari pengelolaan data SPSS yang diperoleh hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian dengan sampel perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2015-2019.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	,16	1,95	,7985	,46953
ROA	60	,65	52,67	10,0126	5,92417
CPA	60	-,02	,36	,1104	,05047
HS	60	63,00	16200,00	3152,2222	2986,59859
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2, pada kolom N tersebut menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yang dijadikan sampel.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3139,498	1677,805		1,871	,067
	DER	30,359	1022,442	,005	,030	,976
	ROA	173,510	80,436	,344	2,157	,036
	CPA	15844,848	7553,111	,268	2,098	,041

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil analisis pada Tabel 3, menunjukkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 3139,498 + 30,359 \text{ DER} + 173,510 \text{ ROA} + 15844,848 \text{ CPA/BVA} + e$$

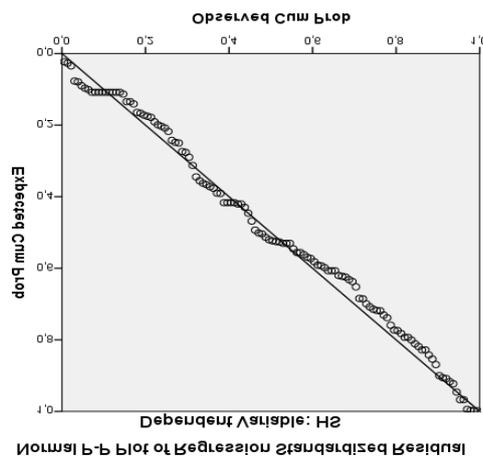
Berdasarkan persamaan mempunyai makna sebagai berikut: (1) Konstanta ( $\alpha$ ): Menunjukkan bahwa hasil dari persamaan regresi tersebut sebesar 3139,498 yang bernilai positif yang memiliki makna apabila nilai variabel DER, ROA, CPA/BVA bernilai 0 (nol), maka variabel harga saham yang diukur dengan *closing price* sebesar 3139,498; (2) DER merupakan koefisien regresi variabel *leverage* ( $\beta_1$ ) dengan nilai sebesar 30,359 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara DER dengan harga saham, artinya semakin tinggi DER perusahaan akan meningkatkan harga sahamnya; (3) ROA merupakan koefisien regresi variabel profitabilitas ( $\beta_2$ ) dengan nilai sebesar 173,510 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara ROA dengan harga saham, artinya semakin tinggi ROA perusahaan akan

meningkatkan harga saham perusahaan; (4) CPA/BVA merupakan koefisien regresi variabel keputusan investasi ( $\beta_3$ ) dengan nilai sebesar 15844,848 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara CPA/BVA dengan harga saham, artinya semakin tinggi CPA/BVA suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji tersebut terdapat dua cara yang dilakukan peneliti dalam mengujinya yaitu, pertama analisis grafik yang menggunakan normal P-P Plot dan yang kedua uji statistik yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut ini pada uji normalitas yang menggunakan normal P-P Plot adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Gambar 2  
Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil normal P-P Plot pada Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik data menyebar dari garis diagonal dan meskipun terdapat data yang keluar dari garis diagonal tetapi titik tersebut tidak terpenjar jauh dari garis diagonal. Hal tersebut memiliki arti bahwa pola terdistribusi normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Dan berikut ini uji normalitas yang dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2651,65671000
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,180
	Negative	-,120
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4, diperoleh hasil nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  maka memiliki arti bahwa data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas yang dinyatakan dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF, serta bantuan dari program pengolahan data SPSS 23 pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1				
	(Constant)			
	DER	,610	1,639	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	ROA	,619	1,615	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	CPA	,968	1,033	Tidak Terjadi Multikolinearitas

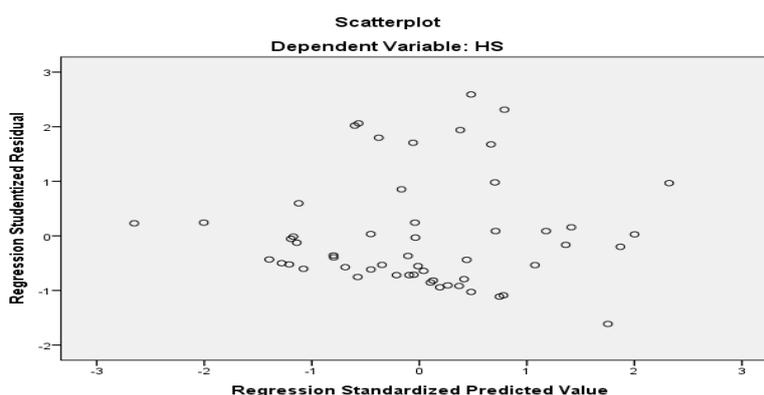
a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut pada Tabel 5 *Coefficient* uji multikolinearitas di atas, pada seluruh variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10, dimana masing-masing nilai variabel DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,610, ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,619 dan variabel CPA/BVA dengan nilai *tolerance* 0,968. Kemudian dari hasil perhitungan nilai VIF yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF antara 1-10, masing-masing variabel DER yang memiliki nilai VIF sebesar 1,639, ROA memiliki nilai VIF dengan sebesar 1,615, dan variabel CPA/BVA dengan nilai VIF sebesar 1,033. Berdasarkan dengan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa semua data diatas memenuhi syarat dan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terdapat grafik *scatter plot* yang ditunjukkan pada Gambar 3 dibawah berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan dari Gambar 3 diatas, hasil output *scatter plot* dapat dilihat bawa titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,460 <sup>a</sup>	,212	,164	2730,04768	1,949

a. Predictors: (Constant), CPA, ROA, DER  
b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 6, diketahui nilai hitung Durbin-Watson sebesar 1,949, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan tidak ada autokorelasi karena nilai 1,949 terletak diantara -2 dan +2.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7 yang menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100089856,000	3	33363285,350	4,476	,007 <sup>b</sup>
	Residual	372658015,300	50	7453160,306		
	Total	472747871,300	53			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CPA, ROA, DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti nilainya lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga model regresi tersebut bisa dikatakan layak untuk tahap uji selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan bahwa seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependennya dalam suatu model regresi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari output SPSS 23 nilai *R Square* dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460 <sup>a</sup>	,212	,164	2730,04768

a. Predictors: (Constant), CPABVA, ROA, DER  
b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8, hasil nilai *R square* diatas menunjukkan nilai sebesar 0,212 atau 21,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 21,2% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel leverage (DER), Profitabilitas (ROA), dan Keputusan Investasi (CPA/BVA) sedangkan sisanya 78,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

penelitian. Memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam penjelasan variabel dependen amat terbatas.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh leverage (DER), profitabilitas (ROA) dan keputusan investasi (CPA/BVA) terhadap harga saham yang di ambil dari *closing price*. Berikut ini hasil dari uji hipotesis yang menggunakan aplikasi program SPSS 23 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	1,871	,067	
	DER	,030	,976	Tidak Signifikan
	ROA	2,157	,036	Signifikan
	CPA	2,098	,041	Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 diatas, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut ini: (1) Leverage diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,976 dan memiliki nilai koefisien t positif sebesar 0,030. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,976 lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang diproksikan dengan *Closing Price*; (2) Profitabilitas diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA), berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,036 dan memiliki nilai koefisien t positif sebesar 2,157. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,036 lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yaitu 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diproksikan dengan *Closing Price*; (3) Keputusan Investasi diproksikan oleh *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA), berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,041 dan memiliki nilai koefisien t positif sebesar 2,098. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,041 lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yaitu 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diproksikan dengan *Closing Price*.

**Pembahasan**

**Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23, dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang diproksikan *closing price*. Dimana dapat dilihat dari hasil uji hipotesis pada nilai t sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi  $0,976 > 0,05$ . Jadi *leverage* memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin tinggi DER akan memberikan dampak peningkatan harga saham namun tidak signifikan. Leverage yang diproksikan DER menunjukkan hasil tidak signifikan mengindikasikan apabila total hutang perusahaan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan, yang dimana dilihat dari penggunaan hutang tinggi dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan *food and beverage*. Jika perusahaan tersebut berhasil memanfaatkan hutang untuk

biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanam modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Sehingga tinggi rendahnya rasio bukan merupakan faktor yang akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik. Hasil penelitian ini dibuktikan oleh Riansari *et al.*, (2018), Welan *et al.*, (2019) yang menyatakan Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantri dan Djawoto (2019), Nauli *et al.*, (2020) yang menyatakan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23, dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis variabel Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana dapat dilihat dari hasil uji hipotesis pada nilai t sebesar 2,157 dengan nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$ . Jadi profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat menunjukkan bahwa *Return on Asset* bisa digunakan sebagai acuan naik atau turunnya harga saham dalam suatu perusahaan, yang dimana memiliki hubungan searah (positif) karena semakin naik *Return on Asset* akan diikuti harga saham yang akan ikut naik. Artinya perusahaan tersebut mampu dalam memperoleh laba yang tinggi.

Pada pernyataan tersebut didukung dengan teori sinyal bahwa dengan tingginya profitabilitas dapat memberikan sinyal positif bagi investor dalam menilai suatu perusahaan yang dimana perusahaan tersebut menunjukkan dalam kondisi sehat dan mampu memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang tinggi, sehingga dapat menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi. Dan apabila semakin banyaknya minat investor dalam berinvestasi maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yandri *et al.*, (2019), Sapurdin (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 23, dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis variabel keputusan investasi yang diukur dengan menggunakan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana dapat dilihat dari hasil uji hipotesis pada nilai t sebesar 2,098 dengan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ . Jadi keputusan investasi ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham yang semakin meningkat. Sehingga para investor beranggapan bahwa dengan adanya peningkatan investasi maka perusahaan tersebut memiliki prospek positif dimasa yang akan datang. *Capital expenditure* atau disebut dengan pengeluaran modal perusahaan yang tercermin dalam sisi aset perusahaan sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya harga saham

perusahaan, karena dapat memberikan sinyal mengenai pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan dimasa mendatang nanti.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*), bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, dimana hal tersebut dapat meningkatkan harga saham dipasar modal. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bela (2020), Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rochmah *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh leverage, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yang telah dilakukan menggunakan alat bantu SPSS 23 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Leverage (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2015-2019. Hal ini menunjukkan dimana hutang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan tetapi dengan adanya hutang yang tinggi ataupun rendah tidak menentukan nilai suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham; (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2015-2019. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang bagus dan akan dinilai baik dimata para investor. Dan banyaknya minat investor terhadap saham perusahaan bisa membuat harga saham tersebut meningkat; (3) Keputusan Investasi (CPA/BVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2015-2019. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam pertumbuhan aset maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Dan perusahaan akan memberikan sinyal positif mengenai peningkatan pendapatan di masa mendatang, sehingga para investor ataupun calon investor tersebut tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini yang dijadikan obyek dalam penelitian hanya menggunakan sampel dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu periode 2015-2019. Dan dalam penelitian hanya menggunakan 12 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dari seluruh perusahaan *food and beverage* selama periode tertentu; (2) Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu Leverage, Profitabilitas dan Keputusan Investasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sedikit, sedangkan masih banyak faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham tetapi tidak dimasukkan pada penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* sebaiknya memperhatikan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, karena apabila terdapat hutang yang terlalu tinggi pihak manajemen dapat memanfaatkan dan mengolah

hutang tersebut secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba agar dapat membayar kewajibannya dengan tepat waktu; (2) Manajemen perusahaan diharapkan tetap memperhatikan bagian rasio profitabilitas, karena besarnya keuntungan perusahaan yang diperolehnya akan memberikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya. Sehingga perusahaan tersebut bisa mempertahankan harga sahamnya; (3) Perusahaan *food and beverage* sebaiknya lebih meningkatkan investasinya yaitu berupa aset perusahaan, karena dengan tingkat investasi yang besar akan memberikan kepercayaan investor yaitu dalam menyalurkan dananya ke suatu perusahaan; (4) Para peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel atau mengganti beberapa variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-15. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bela, A. 2020. Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 2(2): 2-14.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kedelapan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangani*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hery, 2016. *Financial Ratio for Business*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke sepuluh. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Nauli, A., M, dan Yuliani. 2020. Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return on Assets, Leverage Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur si BEI. *Jurnal of Economic, Bussines and Accounting* 4(1): 137-146.
- Putri, P. L. 2015. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* 16(2): 49-59.
- Rahmawati, F. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip* 4(2): 1-8.
- Riansari.A.,Husnah.,Cici.R.K.B. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* 4(2): 113-120.
- Rohmah, R., Muslich, dan M. Rahadi, D. R. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen* 1(1): 1-13 .
- Santoso, S. 2011. *Mastering SPSS versi 19*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sapurdin. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal JISAMAR* 3(3): 19-26.
- Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. YKPN. Yogyakarta.
- Suwardjono, 2014. *Teori Akuntansi: Perekayasan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.

- Tantri, E. N. dan Djawoto. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Harga Saham sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(10): 2-17.
- Welan, G., P.V. Rate, dan J.E. Tulung. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal EMBA* 7(4): 5664-5673.
- Yandri, P. M. dan P. R. Pane. 2019. Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry di BEI. *Jurnal Global Manajemen* 8(1): 86-96.